



**HUBUNGAN ANTARA PROGRAM MACAPAT DI RADIO P2SC DENGAN  
PERILAKU KONATIF PADA WARGA KELURAHAN KEBON KOSONG  
(Studi pada Warga RT 006/009 Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat)**

**Edi Wijaya**

**Fakultas Ilmu Komunikasi**

**(Naskah diterima: 20 November 2019, disetujui: 25 Desember 2019)**

***Abstract***

*A problem of this research is globalization era effect to Indonesian culture. As a mass communication, radio likes a crucial 'actor' to a fans or listeners. The research question is how a relation between Macapat program on P2SC Radio to an attitude conative RT 006/009 Kelurahan Kebon Kosong, Centre of Jakarta. This is a quantitative research method with the case of study. The hypothesis relation is using associative methods. The result this research is correlation from variable X and Y (r) 0,734, Ha acceptable and Ho is unacceptable. And result for regresi linier while result for r square or coefficient determination 0,538 this is mean a relation hearing Macapat Program is 53,8 % and 46,2% is the other factor not include in this research. To research t table  $a = 10\% : 2 = 5\%$  (0,05), and result is  $21 - 2 = 19$ , t result from Program Macapat on P2SC Radio = 2,198 significant 0,000 (alpha) 0,05 , and result for tabel = 1,734. The result is Ha received, Ho not received.*

***Keyword:*** communication, radio, macapat

***Abstrak***

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh era globalisasi terhadap budaya Indonesia. Sebagai komunikasi massa, radio menyukai 'aktor' yang penting bagi penggemar atau pendengar. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana hubungan antara program Macapat di Radio P2SC dengan konatif sikap RT 006/009 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. Ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan studi kasus. Hubungan hipotesis menggunakan metode asosiatif. Hasil penelitian ini adalah korelasi dari variabel X dan Y (r) 0,734, Ha dapat diterima dan Ho tidak dapat diterima. Dan hasil untuk regresi linier sedangkan hasil untuk r square atau koefisien determinasi 0,538 ini berarti hubungan mendengar Program Macapat adalah 53,8% dan 46,2% adalah faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk penelitian t tabel  $a = 10\% : 2 = 5\%$  (0,05), dan hasilnya adalah  $21 - 2 = 19$ , t hasil dari Program Macapat pada P2SC Radio = 2.198 signifikan 0,000 (alpha) 0,05, dan hasil untuk tabel = 1,734. Hasilnya Ha diterima, Ho tidak diterima.

**Kata kunci:** komunikasi, radio, macapat

## I. PENDAHULUAN

**K**omunikasi massa dapat dianggap sebagai fenomena ‘masyarakat’ dan ‘budaya’. Lembaga media massa merupakan bagian dari struktur masyarakat dan infrastruktur teknologinya adalah bagian dari dasar ekonomi dan kekuatan, sementara ide, citra, dan informasi disebarkan oleh media jelas merupakan aspek penting dari budaya kita. Jenis media massa cetak seperti koran, majalah dan tabloid. Sedangkan untuk jenis media massa elektronik contohnya televisi dan radio. Radio menjadi pilihan masyarakat karena radio menyuguhkan informasi melalui pesan suara (audio) sehingga pendengarnya bisa menyimak isi pesan yang disampaikan sambil melakukan aktifitas lainnya dan ini menambah *point* baik untuk media tersebut. Hal tersebut berbeda dengan media televisi karena televisi mengutamakan kelebihan audio dan visual, sehingga penikmatnya harus fokus dan tidak dapat mengerjakan hal lain saat menyimak suatu acara yang sedang ditayangkan. Sedangkan untuk media cetak lebih memakan waktu untuk dapat memahami isi baik hiburan atau informasi yang ada didalamnya.

Beberapa radio di Jakarta yang memiliki segmentasi dengan target pasar pelajar, maha-

siswa dan eksekutif muda yaitu Gen FM, Jak FM, Mustang FM, Oz Radio dan lain sebagainya. Sedangkan radio yang melirik segmentasi musik dangdut yaitu Mersi FM, Radio CBB dan Radio Dangdut Indonesia. Sedangkan radio yang memiliki ciri khas sebagai radio berita di Jakarta antara lain Elshinta dan Radio KBR dan yang nyaris luput dari perhatian kaum muda di Jakarta adalah radio yang mempunyai ciri khas akan suatu budaya. Memang stasiun radio yang berkonsentrasi pada seni dan budaya memiliki sedikit nilai komersilitas didalamnya, sebut saja Radio Safari, Radio SBY dan Radio P2SC.

Radio P2SC tempat peneliti meneliti yang berada pada gelombang AM (936 KHz) memang memiliki segmentasi khusus sebagai radio yang menyiarkan program-program yang memiliki unsur beberapa kebudayaan terutama budaya Jawa. Salah satu program yang terdapat di dalam radio P2SC yaitu program acara Macapat. Macapat adalah salah satu dari banyaknya kebudayaan yang ada pada suku Jawa. Macapat memiliki arti yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *Moco* (baca) dan *Papat* (empat) yang berarti membaca yang keempat. Macapat biasa dikenal dengan tembang *cilik*. Biasanya *Podo* atau tembang Macapat ini dibawakan oleh rakyat kecil. Maca-

pat dinyanyikan oleh pria atau wanita tanpa menggunakan alat musik. Dalam menembang-kan Macapat ini memiliki pakem tersendiri yang tidak bisa dirubah (wawancara dengan Bapak Yakijo – Penembang Macapat)

Adapun upaya pengelola stasiun radio untuk tetap bertahan dengan menjadikan fungsi radio bukan hanya sebagai media hiburan saja, tetapi menjadikannya sebagai media penyebar informasi yang memiliki nilai manfaat untuk pendengarnya, sekaligus sebagai media pembelajaran dalam rangka pembentukan pola pikir juga opini masyarakat atas berita yang disampaikan.

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan komunikasi khususnya penggunaan teori S-O-R. Sedangkan dari manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai budaya Macapat.

## II. KAJIAN TEORI

Kajian pustaka, Perbandingan Penelitian Sejenis Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan. Pertama, dengan judul penelitian “Hubungan Program Semangat Pagi Radio 98,7 Gen FM dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pendengar Warga Bambu Apus

Kecamatan Pamulang” yang diteliti oleh Octavia Ade Irma dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta pada tahun 2010. Kedua, “Hubungan Siaran Media Radio dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada Siswa Kelas II SMA Negeri 9 Semarang)”, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zahrotusholihah H dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro pada tahun 2005. Ketiga, “Pengaruh Mendengarkan Acara *Mbangun Jiwo* Terhadap Kecerdasan Spiritual Bagi Pendengar Setia Radio Satunama” penelitian yang dilakukan oleh Mujiana dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010.

Komunikasi ada 4 (empat) tingkatan komunikasi menurut Jhon Vivian (2008) yaitu: *Intrapersonal Communication* (komunikasi dengan diri sendiri), *Interpersonal Communication* (komunikasi antar pribadi), *Group Communication* (komunikasi kelompok) dan *Mass Communication* (komunikasi massa). Pada penelitian ini peneliti hanya membahas tingkatan pada komunikasi massa saja. Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa seperti: televisi, radio, bioskop, surat kabar, majalah.

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R. Teori ini mendasarkan sebuah asumsi bahwa

penyebab terjadinya sebuah perilaku berdasarkan pada stimulus (pesan) yang disampaikan kepada *organism* (komunikannya) hingga yang diterima oleh komunikannya dapat merubah suatu perhatian, pengertian dan penerimaan. Artinya keberhasilan komunikasi ini dapat terlihat dari keberhasilan perubahan perilaku seseorang, khalayak dan masyarakat. Adapun efek/dampak pesan media massa meliputi dampak kognitif, dampak afektif, dampak behavioral.

Dampak kognitif adalah “Akibat yang timbul pada diri komunikannya yang sifatnya informatif bagi dirinya”. Dampak atau efek ini merupakan dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan pengertian dampak afektif yaitu “Apabila dampak kognitif sampai pada tahap pengetahuan maka dampak afektif sudah melibatkan perasaan atau emosi”. Komunikasi tidak hanya menjadi tahu, tetapi turut merasakan apa yang diketahuinya. Seperti merasa iba pada si tokoh saat sedang ditimpa musibah atau tertawa terbahak-bahak saat melihat adegan lucu di televisi, kemudian merasa senang saat mendengar lagu yang disukainya diputar di radio kesayangan.

Dampak konatif adalah “Pesan media massa yang berupa pola-pola tindakan,

kegiatan atau perilaku yang dapat diamati, adalah dampak pesan media massa yang telah sampai pada tahap ini”. Ada sebuah tindakan dari komunikannya atas informasi yang diterimanya. Mengenai efek media massa, tentunya tidak lepas dari *A-A Procedure*. *A-A Procedure* ini merupakan bentuk sederhana dari suatu proses yang biasa disingkat dengan AIDDA. Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, AIDDA adalah akronim dari kata-kata *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (tindakan / kegiatan).

Radio P2SC. Radio yang didirikan oleh Alm. Drs. Kolonel Untojo Suwitoprodjo pada tanggal 28 April 1968 ini mengusung tema budaya yang ada di Indonesia. Lokasi Radio P2SC ini sudah mengalami berbagai perubahan lokasi siaran maupun perubahan secara strukturisasi. Awal radio ini berdiri merupakan sebuah radio komunitas di sekitar Perumahan Siwilangi. Nama P2SC juga sudah mengalami perubahan sebanyak dua kali. Awalnya merupakan Pemancar 2 (Dua) Siliwangi Complex kini menjadi Puspa Dwisuara Cipta.

Perilaku konatif. Apabila membicarakan mengenai perilaku, maka erat kaitannya dengan psikologi. Seperti dikatakan oleh Rak-

hmat: “Psikologi terutama mengarahkan perhatiannya pada perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku itu”.

Hipotesis. Hipotesis penelitian barulah diperlukan jika penelitian mempersoalkan hubungan antar variabel (setidak-tidaknya mempersoalkan hubungan antara dua variabel). Maka berdasarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan, landasan teori dan kerangka pemikiran, hipotesis ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak adanya hubungan antara program Macapat dengan perilaku konatif warga RT 006/009 Kelurahan Kebon Kosong – Jakarta Pusat.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara program Macapat dengan perilaku perilaku warga RT 006/009 Kelurahan Kebon Kosong – Jakarta Pusat.

### **III. METODE PENELITIAN**

Paradigma pada penelitian ini adalah menggunakan paradigma *positivisme*. Dalam paradigma kuantitatif, gagasan-gagasan positivisme dianggap sebagai akar paradigma tersebut. Tradisi positivisme ini kemudian melahirkan pendekatan-pendekatan paradigma kuantitatif dalam penelitian sosial di mana objek penelitian dilihat memiliki keberaturan yang

naturalistik, empiris, dan behavioristik. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah teori atau paradigma teori digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data.

Dalam penelitian kuantitatif kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Kebon Kosong yang berada di RT 006 RW 009, tepatnya adalah rusun (rumah susun) Tahap III yang berada sekitar 1 KM dari lokasi radio yang diteliti. Yang dihuni sebanyak 579 jiwa dan lebih mendetail lagi yaitu kepada Paguyuban Warga Purworejo.

Uji Statistik. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dan jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner sedangkan data sekunder dengan melakukan studi kepustakaan diperoleh melalui studi

literatur yang relevan dengan masalah, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, beberapa skripsi yang dipublikasi di jaringan internet dan yang tersedia di perpustakaan sebagai referensi, materi dan hasil wawancara dari pihak Radio P2SC.

Lokasi yang diteliti oleh peneliti adalah kawasan rumah susun (rusun) Tahap III di Kelurahan Kebon Kosong tepatnya berada di kawasan Jakarta Pusat, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 6 Mei – 30 Mei 2013.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti mencari tahu adakah Hubungan Program Macapat di Radio P2SC dengan Perilaku Konatif pada Warga Kelurahan Kebon Kosong peneliti mengambil pada 21 responden saja yaitu pada responden yang aktif dalam Paguyuban Warga Purworejo. Kedua mengenai adanya Hubungan Antara Program Macapat di Radio P2SC dengan Perilaku Konatif pada warga RT 006/009 Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan maka peneliti menggunakan analisis korelasi yang hasilnya didapat dengan menggunakan SPSS yang hasilnya sebesar 0,734 menunjukkan korelasi yang kuat dan positif.

Faktor yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam kategori kuat.

Untuk mencari t tabel adalah  $\alpha = 10\% : 2 = 5\% (0,05)$  kemudian  $df$  (jumlah data)  $n - 2$  maka dihasilkan  $21 - 2 = 19$ . Dengan hasil yang didapat maka diperoleh t tabel sebesar 1,743. Data di atas menunjukkan nilai *R square* atau koefisien determinasi adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,538 atau sebesar 53,8%. Sisanya sebesar 46,2% merupakan persentase yang tidak diteliti oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara Hubungan Antara Program Macapat (Variabel X) di Radio P2SC terhadap Perilaku Konatif di RT 006/009 Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat (Variabel Y) sebesar 0,734 (kuat).

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) didapat korelasi Hubungan Antara Program Macapat pada Perilaku Konatif Warga RT 006/009 Kelurahan Kebon Kosong sebesar 0,734. Sehingga hipotesis variabel X (Program Macapat) dan variabel Y (Perilaku Konatif) dapat diterima yaitu  $H_a$  terdapat Hubungan Antara Program Macapat pada Perilaku Konatif Warga RT 006/009 Kelurahan Kebon Kosong pada Paguyuban Warga Purworejo.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0, dan bersifat positif maka dapat diartikan bahwa Program Macapat di Radio P2SC dengan Perilaku Konatif pada warga Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat. Hal ini dikarenakan *content* dan program yang ada jarang ada di radio pada umumnya. Faktor komunikator yang bersahabat dan hangat juga mampu menjadi penentu banyaknya pendengar.

Peneliti juga mencari  $t$  table, adalah  $\alpha = 10\% : 2 = 5\%$  (0,05) kemudian  $df$  (jumlah data)  $n - 2$  maka dihasilkan  $85 - 2 = 83$ . Dengan hasil yang didapat maka diperoleh  $t$  tabel sebesar 1,734. Dari hitungan  $t$  didapat  $t$  hitung untuk Program Macapat di Radio P2SC = 2,198 signifikansi 0,000 dan dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan uji dua sisi diperoleh  $t$  tabel = 1,734 terlihat bahwa nilai  $t$  hitung  $2,198 > t$  tabel 1,734 (1,734 dari 19 respon-

den). Dengan demikian  $H_0$  dalam penelitian ini di tolak sedangkan  $H_a$  diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Prenada Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Faisal, Sanapia. 2003. **Format-Format Penelitian Sosial**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. **Psikologi Komunikasi**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D**. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Vera, Nawiroh. 2010. **Pengantar Komunikasi Massa**. Tangerang: Renata Pratama Media